

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`ān merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allāh Subhānahu Wa Ta`ālā yang di dalamnya mencakup seluruh inti syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci terdahulu, karena mendengarkannya saja sudah dihitung pahala apalagi membacanya termasuk suatu amalan yang sangat mulia dan mendapat ganjaran yang sangat besar dan sebagai penawar duka lara untuk seseorang yang sedang dirundung kegelisahan hati dan jiwanya. Setiap umat Islām mempelajari, mengamalkan, dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan al-Qur`ān adalah sebuah tugas yang agung di sisi Allāh Subhānahu Wa Ta`ālā. Seperti hadīṣ Rasulullah Ṣallallāhu `alaihi wa sallām:¹

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur`ān dan mengajarkannya”. (HR. Bukhāri).

Di dalam membaca al-Qur`ān, seyogyanya kita semua membaca dengan Tartīl. Baca tulis al-Qur`ān bisa disebut berhasil dan mempunyai kualitas baik ialah jika mampu menghasilkan hasil yang baik dan bermutu tinggi dan sesuai dengan keperluan masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allāh dalam al-Qur`ān Surat Al-Muzzammil: 4:²

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya:

“Dan bacalah al-Qur`ān dengan perlahan-lahan (Tartīl)”.

Tartīl bukan hanya semata-mata memberi peluang para pembacanya untuk memahami setiap kandungan ayat yang dibaca,

¹ Arwani, M. Ulil Albab. *Kitab Tajwid*. (Kudus: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2016), 209.

² Siayah, Syarofis, dan Adib Rifqi Setiawan. “Musyāfahah al-Qur`ān Melalui Media Elektronik.” *Thesis Commons*, 2019.

akan tetapi juga mendorong hati supaya senantiasa memuliakan al-Qur`ān.³ Sehingga keyakinan tentang kebesaran al-Qur`ān bisa tertanam di dalam hati meskipun tanpa melewati perantaraan memahami makna ayat-ayat Al-Qur`ān. Sayangnya, fakta di lapangan menunjukkan bahwa indeks literasi al-Qur`ān di negara Indonesia tidak begitu tinggi, terlebih lagi cenderung sangat rendah, terutama jika dibandingkan dengan negara-negara Islām yang lainnya.⁴ Jika seluruh hasil penelitian digabungkan, maka bisa dikalkulasikan bahwa secara umum sekitar 50 persen hingga 60 persen warga yang beragama Islām di Indonesia belum bisa membaca al-Qur`ān. Artinya, terdapat sekitar 100 hingga 110 juta dari 229 juta warga yang beragama Islām Indonesia yang belum bisa membaca al-Qur`ān. Data ini cukup besar jika dilihat dari total seluruh penduduk Indonesia yang totalnya sebanyak 273,5 juta jiwa.

Lebih lanjut, ditemukan bahwa orang-orang yang sudah mendapatkan pendidikan diniyyah ataupun Taman Pendidikan Al-Qur`ān (TPQ)/ Taman Kanak-kanak Al-Qur`ān (TKQ), saat usia dini ataupun saat usia tingkat sekolah dasar (SD)/ Madrasah Ibtida'iyah (MI) melalui Madrasah Diniyah Awaliyah (DTA), mencapai indeks literasi al-Qur`ān lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang tidak pernah mendapatkan pendidikan itu semua.

Dengan demikian, di TPQ mengajarkan al-Qur`ān sejak dini agar di hatinya terdapat rasa cinta kepada al-Qur`ān, menanamkan keimanan, keIslāman dan ketaqwaan. Sejak anak masih kecil dengan memberikan pelajaran cara membaca al-Qur`ān, agar orang mendapatkan petunjuk dan dapat memberikan hikmah serta manfaat untuk manusia di dalam menjalani kehidupan di dunia ini sehingga bisa mencapai ketenangan di akhirat nanti.⁵

Tartil yang diambil dari bahasa Arab ترتيل untuk nyanyian pujian. Istilah ini biasanya diterjemahkan mengacu pada Al-Qur'an selaku bacaan, “dalam urutan yang baik” juga “tanpa

³ Nasif, Muhammad. Inilah Keutamaan Membaca Al-Quran dengan Tartil. *TAFSIRALQURAN.ID*, 2020.

⁴ Velasufah, Whasfi, & Whasfy N. Nasriva. Indeks Literasi Al-qur'an Di Indonesia. *Thesis Commons*, 6(16): 1-7. DOI: <https://doi.org/10.31237/osf.io/sq72d>

⁵ Arwani, M. Ulil Albab. *Kitab Tajwid* ... 31.

tergesa-gesa” serta “pelan-pelan” untuk merangsang pikiran. Ibnu Katsir bertutur, “Bacalah al-Qur`ān dengan perlahan-lahan, karena hal itu bisa membantu dalam memahami kandungan ayat-ayat al-Qur`ān. Dapat dikatakan bahwa Tartīl ialah membaca setiap ayat-ayat al-Qur`ān dengan perlahan-lahan dengan memperhatikan bacaan tajwīd sifat dan makhrāj yang baik dan benar.”⁶

Allāh telah mengharuskan umat Islām supaya membaca al-Qur`ān dengan Tartīl. Nabi sendiri melarang umatnya yang terlalu terburu-buru dalam mengkhawatirkan al-Qur`ān tidak boleh kurang dari seminggu karena dapat meninggalkan aturan-aturan membaca Tartīl, sehingga tujuan membaca al-Qur`ān agar dapat memahami kandungan dan isi dari ayat-ayat al-Qur`ān menjadi sangat sulit. Bahkan Rasūlullāh memberikan teladan seperti diungkap oleh Sayyidah `Āisyāh. Sayyidah `Āisyāh berkata “Beliau membaca al-Qur`ān dengan perlahan-lahan sehingga seolah menjadi surat yang sangat panjang. Beliau senantiasa memutus-mutus bacaannya ayat demi ayat.” Dengan cara seperti itulah Rasul membaca al-Qur`ān.

Tata cara membaca al-Qur`ān yang diambil dari pelajaran Nabi Muhammad dan para sahabat-sahabatnya menunjukkan pentingnya perlahan-lahan dalam membaca dan memperbagus suara bacaan. Membaca al-Qur`ān dengan perlahan memiliki hikmah dan manfaatnya. Di samping membaca akan mendapatkan pahala, juga akan mendapatkan hikmah dan manfaatnya. Oleh karena itu, santri-santri dianjurkan untuk senantiasa mengaji al-Qur`ān dengan Tartīl agar nanti bisa mendapatkan syafaatnya dan juga lancar ketika membaca.

Salah satu Pondok Pesantren yang berupaya melestarikan bacaan al-Qur`ān secara taril ialah Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu`ul Qur`an (PPTYQ Pusat). PPTYQ Pusat yang berada di Desa Kajeksan 139A Kota Kudus termasuk lembaga pendidikan non formal. Pendidikan non formal PPTYQ Pusat dikhususkan untuk menghafal al-Qur`ān yang diperkaya tambahan beberapa pelajaran lain khususnya ilmu agama.

⁶ Setiawan Tatan, Pemaknaan lafazh Tartil dalam tafsir Al-Qurthubi, tafsir Ibn Katsir dan tafsir Sayyid Quthb : Studi perbandingan terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan lafazh Tartil dalam Al-Qur'an, Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 11 (Oct.), 2022, tersedia di: <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/59354>

Pengamatan yang dilakukan selama satu bulan pada 1–31 Maret 2022 di berbagai jenjang PPTYQ Pusat menunjukkan bahwa para santri dituntut untuk mengaji al-Qur`ān secara Tartīl. Salah satu bentuknya ialah setoran membaca al-Qur`ān *bin-nazar* dan setoran hafalan Al-Qur`ān *bil-gaib* hanya dibatasi satu halaman setiap hari. Ini dilakukan agar para santri terbiasa mengaji Al-Qur`ān secara Tartīl, tidak cepat-cepat, bahkan kalau bisa sekaligus memahami kandungan yang ada di dalam ayat-ayat al-Qur`ān (*tadabbur*).

Membaca/ mengaji al-Qur`ān dengan Tartīl ini memang diutamakan agar santri-santri berusaha belajar dengan tekun dalam makhraj dan pelafalan. Hal ini diutamakan dalam membaca agar santri nanti mendapatkan hikmah dan manfaatnya, serta tepat dalam pelafalan baca al-Qur`ān dalam *Halaqah Mudārasah Kubrā* di PPTYQ Pusat. *Halaqah Mudārasah Kubrā* merupakan kegiatan membaca dan mendengarkan al-Qur`ān dengan peserta yang banyak (lebih dari 10 orang). Santri PPTYQ Pusat Kajeksan Kota Kudus senantiasa berhadapan dengan guru untuk membaca Tartīl dalam suatu *Halaqah Mudārasah Kubrā*. Oleh karena itu, perlu adanya arahan dari seorang guru agar mereka dapat membaca secara Tartīl dan juga mendapatkan arahan dari seorang guru.

Kegiatan *Mudārasah* bisa dijadikan sebagai cara untuk menghafal al-Qur`ān, yaitu biasanya berkumpul 10 orang atau bisa juga lebih, yang salah satu di antara mereka baca al-Qur`ān *bil-gaib* (tanpa melihat teks ayat), sementara santri yang lainnya mendengar serta menyimakinya. Sebagai pendengar tentunya sangat bermanfaat dalam metode hafalan ini, sebab mereka bisa melakukan koreksi atau membenarkan jika pelantun Al-Qur`ān itu membacanya ada yang salah.

Berdasarkan uraian di atas, merupakan gambaran sekilas sebagai alasan oleh peneliti melakukan penelitian dengan judul “Praktik Baca al-Qur`ān Secara Tartīl dalam *Halaqah Mudārasah Kubrā* di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu`ul Qur`an (PPTYQ Pusat) Kudus”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik membaca al-Qur`ān secara Tartīl dalam *Halaqah Mudārasah Kubrā* di PPTYQ Pusat Kudus?

2. Bagaimana makna praktik membaca al-Qur`ān secara Tartīl bagi peserta *Halaqah Mudārasah Kubrā* di PPTYQ Pusat Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui praktik membaca al-Qur`ān secara Tartīl dalam *Halaqah Mudārasah Kubrā* di PPTYQ Pusat Kudus
2. Untuk mengetahui makna praktik membaca al-Qur`ān secara Tartīl bagi peserta *Halaqah Mudārasah Kubrā* di PPTYQ Pusat Kudus

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai sumbangan pemikiran dalam kajian Ilmu Qur`an dan Tafsir bagi Fakultas Ushuluddin untuk menjadi referensi pengembangan khasanah keilmuan dan pengetahuan yang bersinggungan dengan membaca al-Qur`ān secara Tartīl.

2. Manfaat Praktis

Memberikan wawasan, gambaran, dan motivasi yang luas bagi santri mengenai membaca al-Qur`ān secara Tartīl di PPTYQ Pusat Kajeksan Kota Kudus.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian muka

Bagian ini memuat pernyataan keaslian skripsi, persetujuan pembimbing, pengesahan munaqosyah, abstrak, motto, kata pengantar, daftar isi, lampiran-lampiran, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian isi terdiri atas:

- a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

- b. BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisikan landasan teori dan terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama tentang membaca al-Qur`ān secara Tartīl, meliputi: pengertian membaca al-Qur`ān

secara Tartil, faktor-faktor yang mempengaruhi membaca Tartil, syarat membaca Tartil. Sub bab kedua yaitu *Halaqah Mudārasah Kubrā*. Sub bab ketiga yaitu hasil penelitian terdahulu. Sub bab Keempat Kerangka Berpikir.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu Gambaran Umum PPTYQ Pusat Kajejksan Kota Kudus. Sub bab kedua yaitu mengenai Deskripsi Hasil Penelitian meliputi: praktik membaca al-Qur`ān secara Tartil dalam *Halaqah Mudārasah Kubrā* di PPTYQ Pusat Kajejksan Kota Kudus dan manfaat praktik baca al-Qur`ān secara Tartil dalam *Halaqah Mudārasah Kubrā* di PPTYQ Pusat Kajejksan Kota Kudus. Sub bab ketiga analisis hasil penelitian meliputi: analisis praktik membaca al-Qur`ān secara Tartil dalam *Halaqah Mudārasah Kubrā* di PPTYQ Pusat Kajejksan Kota Kudus dan analisis manfaat praktik membaca al-Qur`ān secara Tartil dalam *Halaqah Mudārasah Kubrā* di PPTYQ Pusat Kajejksan Kota Kudus.

e. **BAB V PENUTUP**

Bab ini terdiri dari: simpulan, saran dan penutup

3. **Bagian Akhir**

Bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.